

PENINGKATAN KUALITAS SDM MELALUI SEKOLAH PAMONG DI DESA PAKISAN KABUPATEN BONDOWOSO

Endah Kurnia Lestari¹⁾, Agus Luthfi²⁾, Herman Cahyo Diartho³⁾, Fivien Muslihatinningsih⁴⁾, Duwi Yunitasari⁵⁾

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

email: endahkurnia.feb@unej.ac.id, agusluthfi05@unej.ac.id, hermancahyo.feb@unej.ac.id,
fivien.feb@unej.ac.id, duwiyunita.feb@unej.ac.id

Abstract

Village development can be achieved if it is balanced with an increase in the quality of human resources for village officials who are qualified and visionary. One of the villages in Bondowoso Regency, namely Pakisan Village, Tlogosari District, has the potential for natural and economic resources that have not been managed properly so that the village is not yet advanced and independent. One of the obstacles that has made Pakisan Village, Tlogosari Subdistrict, not yet advanced and independent is the not yet optimal village development planning system built by village officials. This causes natural and economic potential not to be managed properly. One of the things that is done to realize village development planning is the quality of human resources for village officials who must have a professional and visionary attitude. In reality, there are still many village governments that still have low professionalism and a lack of innovation and creativity. So that the management of village potential is still not optimal. Village potential in Pakisan Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency is the strength and capability of the village which can provide benefits if managed properly to improve the welfare of the local community. Support for developing and increasing the capacity of village officials in government management in Pakisan Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency also comes from universities, in this case the University of Jember, especially the Institute for Research and Community Service (LP2M). One form of this support is to provide assistance and hold training and discussions as a means to increase the capacity of village apparatus in Pakisan Village, Tlogosari District, Bondowoso Regency who are professional, creative and innovative.

Keywords: *Village Apparatus, Rural Potential, Rural Planning.*

Abstrak

Pembangunan desa dapat tercapai apabila diimbangi dengan meningkatnya kualitas SDM perangkat desa yang berkualitas dan visioner. Salah satu desa di Kabupaten Bondowoso yaitu Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari mempunyai potensi sumber daya alam dan ekonomi yang belum terkelola dengan baik sehingga menjadikan desa tersebut belum maju dan mandiri. Salah satu penghambat yang menjadikan Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari belum maju dan mandiri adalah belum maksimalnya sistem perencanaan pembangunan desa yang dibangun oleh perangkat desa. Hal ini menyebabkan potensi alam dan ekonomi belum terkelola dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan untuk dapat mewujudkan perencanaan pembangunan desa adalah kualitas SDM perangkat desa harus mempunyai sikap profesional dan visioner. Pada realitanya, pemerintah desa yang masih memiliki profesionalisme yang rendah dan kurangnya inovasi dan kreatifitas masih tergolong banyak. Sehingga dalam pengelolaan potensi desa juga masih belum optimal. Potensi desa di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso merupakan kekuatan dan kemampuan dari desa yang dapat memberikan manfaat jika diolah dengan baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dukungan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas aparat desa dalam manajemen pemerintahan di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso juga

berasal dari Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Universitas Jember khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Salah satu wujud dukungan tersebut adalah untuk melakukan pendampingan dan membuat pelatihan dan diskusi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso yang profesionalisme, kreatif dan inovatif.

Kata kunci : *Aparatur Desa, Potensi Pedesaan, Perencanaan Pedesaan*

1. PENDAHULUAN

Penerapan sistem desentralisasi menjelaskan bahwa pemerintah memberikan tugas, hak, dan kewajiban untuk menjalankan urusan pemerintahan di daerahnya yang merujuk pada pemanfaatan kualitas SDM yang diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pelaksanaan rumah tangga pemerintahan daerahnya sendiri dengan memanfaatkan dan mengelola potensi dari daerahnya. Berdasarkan perubahan system pemerintahan daerah dimana urusan pemerintahan desa bukan sepenuhnya terpusat kepada pemerintahan kecamatan melainkan pemerintahan desa yang berwenang untuk menjalankan urusan pemerintahan daerahnya sendiri, sehingga pemerintahan desa menjadi kunci dalam pelaksanaan otonomi daerah. Hal tersebut berlaku sesuai dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dimana dengan lahirnya peraturan tersebut semakin memberikan gambaran serta motivasi bagi aparatur pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya untuk pembangunan desa. Untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, maka aparatur desa membutuhkan pengembangan SDM guna peningkatan kinerja [1].

Kemampuan SDM merupakan hal yang dapat disebut sebagai kunci keberhasilan dalam sebuah proses pembangunan. Dalam hal ini pemerintah desa dituntut untuk memiliki kapasitas. Ada beberapa hal mengenai kapasitas aparatur desa yang harus dibesarkan antara lain merupakan kesadaran, kepiawaian, pemahaman, dorongan, komitmen, serta keyakinan diri. Sebaliknya Lasmana (2017) mengukur penjelasan, kepiawaian, kemahiran serta tindakan buat mengukur kapasitas kepala desa serta aparatur pedalaman [2]. Perkembangan teknologi sangat membantu para pelaku usaha untuk memasarkan

produknya. Namun dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk mampu memasarkan produk secara digital (e-commerce), sehingga dibutuhkan pelatihan agar mampu menjawab kendala yang dihadapi oleh BUM Desa terkait pemasaran produk [3]. Kegiatan peningkatan sumber daya manusia melalui Literasi Digital, salah satunya melalui Pelatihan Digital Marketing untuk mewujudkan pola kerja ekonomi kreatif di Desa Cibodas [4].

Kualitas SDM merupakan hal penting sebagai kunci keberlangsungan pembangunan desa dimana dalam konteks ini SDM merujuk pada aparatur desa, dimana baik atau buruknya system terletak pada kualitas SDM pada daerah tersebut. Persoalan yang menyangkut aspek sumber daya aparatur desa atau perangkat desa meliputi SDM di lingkungan pemerintahan desa (kepala desa dan perangkatnya) dan BPD (ketua dan anggotanya). Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 yang berisi mengenai desa dimana di dalamnya juga mengatur pengembangan kualitas kapasitas pemerintahan desa melalui manajemen desa, hal tersebut berisi kebijakan dan perencanaan pembangunan desa yang juga memuat pengelolaan finansial [5].

Tahapan perencanaan desa menjadi pijakan pertama dan penting dalam pembangunan desa, namun dalam pelaksanaannya ada hambatan dalam tahap perencanaan desa. Berkaca pada kondisi SDM di dalam pemerintahan desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Bondowoso yang biasa disebut dengan pamong desa memiliki keterbatasan dalam ketrampilan penggunaan dan mengadopsi teknologi di setiap aktivitas pada pemerintahan desa. Hal ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam proses peningkatan kinerja aparatur desa dalam mewujudkan perencanaan desa untuk menjadi desa yang mandiri.

Salah satu desa yang berpotensi menjadi desa mandiri dan maju adalah Desa

Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Jember memiliki potensi SDA yang dapat dioptimalkan. Potensi di Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso merupakan kunci dari kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa dan dapat dimanfaatkan secara optimal yang pada hasilnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi desa yang dapat diharapkan menjadi bagian dari Sumber Pendapatan Asli Desa (APDesa) yaitu potensi sektor kehutanan, pertanian sawah, pariwisata desa, kawasan perkebunan pisang. Namun, potensi Desa Pakistan belum mampu untuk dikelola menjadi sumber penggerak ekonomi masyarakat desa.

Program pengabdian dosen kembali ke desa asal memfasilitasi aparatur desa Pakistan untuk bisa memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang mendukung segala aktivitas desa, salah satunya melalui Sekolah Pamong Desa dengan melibatkan beberapa praktisi pengajar yang kompeten di bidang perencanaan desa juga dosen-dosen dalam bidang perencanaan dan pembangunan ekonomi dengan basis teknologi dan juga dibekali dengan buku saku sekolah pamong yg membahas tentang perencanaan pembangunan desa. peningkatan sumber daya manusia melalui Literasi Digital. Kegiatan Literasi Digital, salah satunya adalah Pelatihan Digital Marketing

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya optimalnya pengelolaan potensi desa yang salah satunya yaitu disebabkan oleh kapasitas perangkat desa yang masih rendah terhadap perencanaan pembangunan desa. Faktor lainnya adalah dari pengelolaan dalam menyusun kebijakan desa dari aparatur desa dan minimnya kemampuan dalam mencari alternatif Pendapatan Asli Desa. Apabila dirinci berdasarkan pendidikan terakhir, Kepala Desa Pakistan merupakan tamatan SLTP/ sederajat, sedangkan untuk pendidikan Sekretaris Desa Pakistan adalah SLTA/ sederajat. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan perangkat desa di Desa Pakistan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan

pendidikan perangkat desa tersebut dapat menjadi faktor rendahnya pemahaman serta keahlian aparatur desa dalam asifikasi serta penyelenggaraan perancangan pembangunan desa. Selain itu berbagai macam aktivitas dari pemerintahan belum teradministrasi secara optimal. Baik administrasi dari aspek Musrenbangdesa, APBDesa, dan Sistem Perencanaan Pembangunan Desa. Apabila dilihat dari perbedaan tugas yang dimiliki oleh sumberdaya manusia sebagai administrasi Pemerintahan Desa Pakistan kurang mendukung untuk dapat menjadi desa yang maju dan mandiri.

Salah satu solusi dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas aparatur Pemerintah Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso dengan menambah intensitas keikutsertaan aparat desa dalam *short course*/pelatihan dengan pelaksanaan Sekolah Pamong Aparatur Desa dengan memperbanyak durasi dan eksplorasi modul disertai praktek mengenai manajemen pengelolaan system pemerintahan desa, rancangan dalam pembangunan desa, dan manajerial finansial desa. Sekolah pamong sebagai instrumen strategis yang diharapkan dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan kapasitas perangkat Desa Pakistan dalam mengkonstruksi perencanaan pembangunan dan pemerintahan Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

- A. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan
- Lokasi kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Program Dosen Mengabdikan Di Desa Asal yang bertujuan guna peningkatan kapasitas dan kualitas Aparatur Desa yang berada di Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Alasan pemilihan Desa Pakistan antara lain :
1. Potensi SDA yang melimpah tetapi dalam pengelolannya masih belum optimal sehingga belum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan APBDesa.
 2. Potensi produk lokal berupa buah lokal kenit dan pisang yang melimpah dan BUMDesa
 3. Desa Pakistan sebagai desa binaan LP2M serta mitra Prodi Ekonomi

Pembangunan FEB UNEJ dan rencana lokasi bagi Program Kampus Merdeka khususnya Program Membangun Desa di Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan Sekolah Pamong Desa dilakukan melalui kegiatan Program Dosen Mengabdikan Di Desa Asal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa yang berada di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso sehingga dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

B. Khalayak Sasaran

Kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Kegiatan Pengabdian Di Desa Asal yang bertujuan guna peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur desa yang berada di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso dengan khalayak sasaran diantaranya

1. Sekretaris Desa Pakisan
2. Aparatur Desa Bidang Perencanaan
3. Tokoh masyarakat di Desa Pakisan

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode Kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Kegiatan Dosen Mengabdikan Di Desa Asal yang bertujuan guna peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur desa di daerah sasaran pengabdian yaitu Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Jember dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Permasalahan spesifik yang dicarikan solusi melalui kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Program Kegiatan Dosen Mengabdikan Di Desa Asal adalah kapasitas perangkat administrasi desa yang masih rendah terhadap kemampuan melakukan perencanaan pembangunan desa yang partisipatif. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan atau langkah strategis dengan menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam bidang perencanaan pembangunan perdesaan yang partisipatif dan berbasis pada potensi. Sekolah Pamong agar dapat tercapai tujuannya untuk menjawab permasalahan yang ada, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dan dicermati yaitu:

- a. Sekolah Pamong Desa harus memperhatikan intensitas waktu keikutsertaan aparat desa dalam *short course*/pelatihan.
- b. Memperbanyak durasi dan penggalian modul diiringi dengan praktek perihal manajerial dan perencanaan pembangunan desa, serta manajerial finansial desa.
- c. Meningkatkan intensitas pendampingan dengan mengikutsertakan pendamping desa yaitu dosen maupun mahasiswa agar agar sanggup dan dapat mampu serta bertindak profesional dalam menjalankan tugas, fungsi, dan perannya untuk tercapainya tujuan kegiatan.

Rangkaian metode pelaksanaan Kegiatan Dosen Mengabdikan Di Desa Asal dilakukan secara bertahap untuk memperoleh target tujuan yang sudah kita tetap pada kegiatan ini, Tahapan metode pelaksanaan kegiatan program Dosen Mengabdikan di Desa Asal sebagai berikut:

1. Teori dan penggambaran mengenai rancangan dari program pembangunan desa yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan potensi ekonomi desa.
2. Pelatihan dan Praktek mengenai esensi penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Pelatihan dan diskusi dengan menyampaikan secara umum kemampuan yang harus dimiliki oleh perangkat desa seperti kemampuan dasar hingga teknis.
4. Pelatihan, diskusi dan simulasi melakukan pendampingan aparatur desa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
5. Mengaplikasikan (uji coba) pengetahuan dan keterampilan dasar, manajerial, dan teknis dalam bentuk digital atau komputerisasi
6. Melakukan monitoring dan evaluasi ujicoba terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dasar, manajerial, dan teknis.

Pada tahap pelaksanaan Sekolah Pamong Desa akan dibagi dalam 4 tahapan aktifitas untuk memudahkan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Rancangan kegiatan dikelompokkan menjadi empat tahapan pekerjaan, yaitu: memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Rancangan kegiatan dikelompokkan menjadi empat tahapan pekerjaan, yaitu:

Tahap 1 rancangan kegiatan:

- a. Konsep pelatihan SDM perangkat desa dengan kurikulum perencanaan desa.
- b. Mendampingi perangkat desa menyusun instrumen perencanaan desa.
- c. Membuat materi kurikulum pelatihan perencanaan pembangunan desa.
- d. Mengaplikasikan materi kurikulum pelatihan pada instrumentasi perencanaan pembangunan desa.

Tahap implementasi kegiatan 1:

- a. Memberikan penyuluhan secara teori tentang esensi penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan desa.
- b. Menjelaskan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh perangkat desa mengenai dengan proses perencanaan pembangunan Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Tahap implementasi kegiatan 2 :

- a. Melakukan pendampingan aparatur desa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dasar, manajerial, dan teknis terkait dengan perencanaan pembangunan Desa Pakisan.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dasar, manajerial, dan teknis terkait dengan perencanaan pembangunan Desa Pakisan.

Tahap implementasi kegiatan 3 :

- a. Melakukan monitoring tentang ujicoba pengetahuan dan keterampilan dasar, manajerial, dan teknis terkait dengan perencanaan pembangunan Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
- b. Melakukan evaluasi kegiatan terkait dengan perencanaan pembangunan Desa Pakisan melalui program kegiatan Sekolah Pamong Desa

D. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Program Kegiatan Dosen Mengabdi Di Desa Asal dengan mitra kegiatan adalah seluruh aparatur pemerintahan desa yang berada di Desa Pakisan. Prosedur Kerja tersebut antara lain:

1. Menyusun materi kurikulum sekolah pamong sebagai basis pengetahuan dan wawasan terkait dengan perencanaan pembangunan desa.
2. Menetapkan pemateri sebagai tutor materi perencanaan pembangunan desa.
3. Menetapkan hari dan waktu pelaksanaan Sekolah Pamong Desa yang teratur untuk meningkatkan kualitas administrasi desa.
4. Membuat konsep terhadap operasional Sekolah Pamong Desa termasuk metode dan alat pembelajarannya.
5. Menyiapkan instrumen evaluasi terhadap pelaksanaan Sekolah Pamong Desa dengan tujuan mengukur ketercapaian tujuan.
6. Melakukan studi banding ke desa yang mempunyai sistem perencanaan pembangunan desa yang sudah baik dan berkualitas.

E. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Pamong Desa melalui Kegiatan Dosen Mengabdi Di Desa Asal dengan mitra kegiatan adalah seluruh aparatur pemerintahan desa di Desa Pakisan yang dapat memberikan partisipasinya antara lain:

1. Memberikan ruang dan tempat untuk pelaksanaan Sekolah Pamong Desa.
2. Memberikan fasilitasi berupa bahan-bahan perencanaan yang digunakan sebagai materi diskusi dan praktek serta pembahasan Sekolah Pamong Desa.
3. Memberikan fasilitasi terhadap kehadiran para kepala dusun yang di seluruh desa untuk hadir pada Sekolah Pamong Desa.
4. Memberikan fasilitasi untuk melakukan implementasi pada

penyusunan dokumentasi perencanaan pembangunan desa,

5. Memberikan fasilitas atas data-data penunjang mengenai potensi dan social budaya masyarakat di desa setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Identifikasi

Melakukan observasi lapangan dengan tujuan mengetahui potensi sumberdaya manusia (aparatur pemerintah desa) untuk program penerapan Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Penguatan Perencanaan Pembangunan Desa Yang Integratif Dengan Potensi Pada Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Potensi sumberdaya manusia (aparatur pemerintah desa) diidentifikasi sebagai kekuatan internal yang perlu dilatih kembali untuk mendukung kelancaran program Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa. Potensi sumberdaya manusia (aparatur pemerintah desa) ini meliputi minat dan semangat kerja aparatur pemerintah desa serta komitmen dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang bersih dan optimal. Kemampuan dan kapasitas yang sudah dimiliki aparatur pemerintah Desa Pakisan merupakan modal dasar yang sangat penting untuk didorong sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang profesionalisme, kreatif dan inovatif. Hasil observasi lapang mengenai potensi SDM (aparatur pemerintah desa) di Desa Pakisan adalah sebagai berikut:

1) Potensi Sumber Daya Manusia (Aparatur Pemerintah Desa)

Perencanaan merupakan suatu tahap untuk menentukan tindakan masa depan dengan mempertimbangkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai unsur penting untuk keberlangsungan pelaksanaan rencana kegiatan. Dengan sumber daya yang kompeten maka perencanaan pembangunan yang baik dapat terealisasi. Kemahiran SDM mampu diamati dari kemampuan aparatur dalam menskemakan penerapan pembangunan desa.

Di Desa Pakisan, sumber daya manusia yaitu sebagai aparatur desa untuk kemampuan dalam penyusunan dan penyelenggaraan perancangan pembangunan desa masih

tergolong rendah. Hal ini akan berdampak pada keberlanjutan pembangunan desa. Perlunya kemampuan dalam menganalisis permasalahan dalam desa dan memperbaiki serta meningkatkan pembangunan desa merupakan hal wajib dikuasai oleh aparatur desa. Maka dari itu, jika aparatur desa masih kurang memiliki kemampuan tersebut, sudah sepantasnya untuk memperbaikinya yaitu dengan meningkatkan kemampuan menyusun dan menyelenggarakan perancaan pembangunan desa pada aparatur desa yang bersangkutan yaitu di Desa Pakisan.

2) Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan

Pembangunan berkelanjutan idealnya sanggup meliputi bermacam perspektif yang tampak di masyarakat juga masyarakat desa. Bersumber pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa Pasal 78 (1) yang pada intinya menjelaskan bahwa pembangunan desa tidak terlepas dari pentingnya sarana dan prasarana. Namun, di Desa Pakisan dinilai belum optimal dalam pengelolaannya utamanya pada penggunaan sarana yang berbasis teknologi oleh aparatur desa. Hal ini akan berdampak pada keberlanjutan pembangunan desa di Desa Pakisan sebab syarat serta infrastruktur ada kedudukan yang amat berguna dalam menyokong aktivitas ekonomi, social, adat paling utama selaku modal utama untuk menjalin hubungan dengan wilayah lain dimana hal yang penting berada pada perihal komunikasi. Untuk itu perlu diakomodasi dalam peningkatan skill untuk aparatur desa dalam menggunakan sarana berbasis teknologi melalui sekolah pamong desa.

Tujuan sekolah pamong di Desa Pakisan untuk perangkat desa sebagai upaya mendukung pembangunan desa menjadi yang mandiri dengan keterlibatan mengolah sumber daya yang berpotensi di desa. Sekolah pamong dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan, dengan jadwal yang dimaksud berisi materi pembelajaran dan buku saku perencanaan perdesaan, waktu dengan pemberi materi. Sekolah pamong berbekal sebuah buku saku tentang perencanaan perdesaan yang telah disediakan oleh tim dosen yang tergabung dalam pengabdian (Dosen Mengabdikan di Desa Asal) di Desa Pakisan. Kegiatan ini

menumbuhkan motivasi perangkat desa untuk bisa mengerti dan menjelaskan perencanaan perdesaan melalui pemberian wawasan pengetahuan mengenai perencanaan, yang masih belum terintegrasi secara baik sampai pada masyarakat desa.. Dalam memotivasi perangkat desa pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan menggunakan tehnik ceramah berdasarkan buku saku perencanaan perdesaan, mengaktifkan interaksi perangkat desa yang mengikuti sekolah pamong untuk mendiskusikan hal yang terkait dengan perencanaan di desa tersebut.

Keterlibatan praktisi yang kompeten di bidang perencanaan pembangunan sangat membantu memberikan penjelasan mengenai perencanaan perdesaan yang baik. Didukung dengan keterlibatan beberapa dosen yang kompeten di bidang Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan di bidang perencanaan pembangunan.

Sarana merupakan suatu hal yang ditekankan dalam hal tujuan untuk penggunaan, meliputi peralatan yang mendukung sekolah pamong (laptop, LCD, wifi/internet). Prasarana sebagai sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan atau pun proses. Prasarana dalam kegiatan ini ruang untuk sekolah pamong yang disediakan oleh Desa Pakisan.

3) Komitmen Aparatur Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Bersih, Profesionalisme, Kreatif, dan Inovatif

Pemerintah desa merupakan kunci dalam pengimplementasian kebijakan otonomi daerah yang lebih spesifik di desa yaitu otonomi desa. Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, masyarakat sendiri memerlukan terselenggaranya pemerintah yang dapat mengatur dan menyelenggarakan urusan pemerintahannya dengan baik (*Good Governance*) secara *sustainable*. Upaya untuk menciptakan pemerintahan yang baik dan profesional membutuhkan unsur pemerintah desa yang bersih, kreatif, dan inovatif.

Komitmen aparat pemerintah Desa Pakisan dalam menciptakan *good governance* seperti penyusunan arah kebijakan pembangunan desa masih belum mampu menjadikan potensi desa menjadi keunggulan ekonomi desa. Maka dari itu, esensialnya

menciptakan *good governance* pada aparat pemerintah desa sangat penting guna mendapatkan pengoptimalan pelaksanaan tugas dan fungsi untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang tertera dalam perencanaan dari pemerintah desa yang pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Pamong Desa

Tahap pelaksanaan ini merupakan aktifitas substantif dari program yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini akan dibagi dalam 4 tahapan aktifitas untuk memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Rancangan kegiatan dikelompokkan menjadi empat tahapan pekerjaan, yaitu:

1) Rancangan Kegiatan

Pada tahap rancangan kegiatan, kelompok pengabdian memberikan sosialisasi megebai sekolah pamong. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Pakisan dihadiri oleh Pemerintah beserta aparat Desa Pakisan. Pada tahap ini, kelompok pengabdian melakukan sosialisasi program sekolah pamong yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan yang terdiri dari kualitas dan kapasitas aparat desa dalam penyusunan instrumen perencanaan desa. Selain itu juga menyampaikan kurikulum yang akan dijadikan pedoman dalam kegiatan sekolah pamong. Materi kurikulum ini terdiri dari Perencanaan Pembangunan Desa, Dinamika Perencanaan Desa, Perencanaan dan Penganggaran Desa, Tahapan dan Proses Perencanaan Desa dan Kewenangan, Struktur dan Kelembagaan Desa.



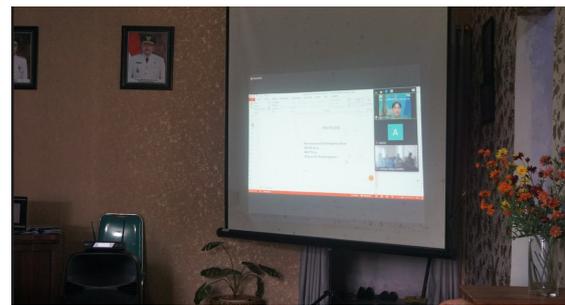
Gambar 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

Ketika pelatihan berlangsung, respon dari peserta pelatihan yaitu masyarakat sangat antusias dan dapat berdampak pada keberlanjutan program. Hal ini menimbulkan respon dari kepala desa dalam sambutannya yang berharap dengan adanya kegiatan sekolah pamong dapat meninptakan peningkatan pemahaman serta dapat memotivasi aparatur desa dalam memberikan kerja profesionalisme terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat desa. Jadwal Pelaksanaan kegiatan sekolah pamong aparatur desa tertera pada Tabel 1.

TABEL 1 PELAKSANAAN SEKOLAH PAMONG

No.	Materi	Waktu
1.	Dinamika Perencanaan Desa	18 September 2022
2.	Kewenangan, Struktur dan Kelembagaan Desa	24 September 2022
3.	Perencanaan Pembangunan Desa	2 Oktober 2022
4.	Perencanaan dan Penganggaran Desa	15 Oktober 2022
5.	Tahapan dan Proses Perencanaan Desa	16 Oktober 2022

2) Tahap Implementasi Kegiatan 1
 Mengaplikasikan materi kurikulum pada pelatihan dan praktek, dimana tahap ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada peserta alias aparatur desa mengenai esensi pemerintah desa professional dimana selanjutnya hal ini guna mewujudkan Desa Pakisan menjadi desa yang inklusif, mandiri dan berdaya guna. Kegiatan ini disampaikan melalui tutorial yang disampaikan oleh praktisi di bidang perencanaan pembangunan serta dosen yang mempunyai pengalaman di bidang perencanaan pembangunan desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi Perencanaan Oleh Praktisi Secara Online

Selain tutorial dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab bersama aparatur desa yang mengikuti sekolah pamong, dengan bahan diskusi yang disesuaikan dengan materi-materi yang diterima selama kegiatan sekolah pamong. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Memberikan penyuluhan secara teori tentang esensi penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Menjelaskan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh aparatur desa dari hal dasar ke hal teknis terkait dengan perencanaan pembangunan Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyampaian Materi Oleh Pemateri Dari Dosen

3) Tahap Implementasi Kegiatan 2
 Setelah penyampaian materi maka kelompok pengabdian masyarakat melalui kegiatan sekolah pamong adalah melakukan pendampingan aparatur dalam menerapkan pengetahuan dari materi yang disampaikan sebelumnya. Dimana kelompok pengabdian melakukan pendampingan dalam merumuskan alternatif usulan rencana pembangunan desa. Sehingga aparatur yang mengikuti sekolah pamong dapat mengaplikasikan pengetahuan

dan keterampilan dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa. Perangkat desa diharapkan dapat melihat batasan tanggung jawab dan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing pihak dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Hal ini akan merangsang datangnya pemahaman memberikan posisi untuk bersama-sama mendukung pelaksanaan pembangunan di perdesaan. Dalam jangka waktu panjang, penjelasan serta pemahaman aparat desa ini menjadi penghubung datangnya penyerasian antara aparat desa sehingga perencanaan pembangunan desa dapat terselenggarakan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai kelemahan yang dimiliki oleh aparat desa selama ini yaitu:

- a. Kurang responsif. Lambat dan ketiadaannya respon dari pemerintah desa terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat desa merupakan kelemahan yang cukup fatal terjadi di pemerintahan desa.
- b. Kurang informatif. Berbagai data ataupun pengaturan yang sepatutnya di informasikan terhadap publik cukup di informasikan di tempat yang banyak terdapat perkumpulan masyarakat atau dapat juga dilaksanakan melalui perantara seperti RT.
- c. Kurang koordinasi. Kurangnya koordinasi antar aparat desa dapat menimbulkan disharmonisasi
- d. Kurang efisien. Berbagai peraturan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh desa berdiri sendiri-sendiri alhasil terlihat kurang praktis.

Pada kegiatan ini, hasil yang diharapkan adalah peserta sekolah pamong sanggup merangkai serta mengantarkan penjelasan sehubungan penerapan kewajiban, hak dan wewenang dalam pengelolaan finansial desa mengenai laporan pertanggungjawaban APBDes yang pelaporannya setiap 6 bulan dimana laporan tersebut disampaikan kepada pemerintah daerah kabupaten yaitu ke bupati dan Badan Pemerintah Daerah (BPD).

Pengganti usulan agenda pembangunan desa pada hasilnya hendak menciptakan konsep RKP-Desa dimana RKP-Desa ialah arsip perancangan buat rentang waktu 1 (satu) tahun yang di dalamnya berisi penguraian dari RPJM-

Desa, memuat konsep kerangka ekonomi desa, dengan mempertimbangkan kerangka partisipasi terkini, program prioritas pembangunan daerah desa, agenda kegiatan dan pendanaan serta prakiraan ke depan, positif yang dilakukan langsung oleh desa atau ditempuh dengan menekankan partisipasi masyarakat dengan mengarahkan ke arah konsep kegiatan negara (RKP).

Saat sebelum jadi RKP-desa hingga butuh dijalani perumusan beberapa pengganti program yang kelak jadi RKP-Desa. Sebagian program yang dijalani guna perumusan RKP-Desa ialah (1) meninjau prioritas perkara serta gerakan, mencakup (a) gerakan pemeriksaan informasi kasus terlihat aspek program serta gerakan sugestif; (b) membuat matriks program per sektor/bidang pembangunan 5 tahun; (c) melaksanakan pengecekan akta bagi hasil amatan dusun/RW; (2) membentuk daftar program untuk RKP-Desa, yang terdiri dari; (a) pengujian prioritas kasus dan program berdasarkan akta RPJM-Desa dengan menggunakan matriks pemeringkatan (scoring) berdasarkan indikator benchmark positif; (b) pengisian daftar (matriks) pergerakan per aspek pembangunan untuk tahun penyusunan RKP-Desa; (3) brainstorming pleno untuk bersama-sama memberikan masukan, lebih-lebih melaksanakan pengecekan dari asal muasal data/informasi yang ada; (4) pembentukan kerangka desain pangkal RKP-Desa bersumber pada hasil rapat fungsi dan rencana perhitungan anggaran (RAB) gerakan-kegiatannya. Capaian kegiatan ini ialah tersusunnya akta pemrograman pembangunan berbentuk RKP Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Tindakan pendampingan berikutnya pada tema penaganggaran desa yaitu asifikasi RAPBDes. Tindakan ini jua jadi satu susunan dalam pemograman pembangunan. Cara penganggaran yang tampak di desa selalu terkendala pada teknis perkiraan menurut resolusi keyakinan yang ada serta tidak terdapatnya harga ukuran barang/jasa. Hambatan itu selalu memberikan kesempatan terbentuknya praktik-praktik penyalahgunaan anggaran. Oleh karena itu yang dilakukan pengenalan adalah pelibatan BPD dalam sistem pengesahan RAPBDes Perdes untuk melihat

harga setiap program apakah kualitasnya cukup atau tidak sebagai fungsi BPD yaitu sebagai fungsi *budgeting*. Selain itu pelibatan BPD juga mengenai monitoring yang menyangkut keputusan bersama sama mengenai kelayakan dan kepantasan. Inilah yang pendamping jelaskan selaku pelibatan sebagai substansi.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan asifikasi *plan* program utama yang diprioritaskan dalam pembangunan desa oleh aparaturnya desa, yang terurai dalam 2 kelompok diskusi. Hasil dari 2 kelompok diskusi itu menciptakan sebagian struktur program yang diinginkan oleh aparaturnya desa.

4) Tahap Implementasi Kegiatan 3

Setelah materi disampaikan, selanjutnya yaitu tindakan monitoring uji coba pengetahuan dan keterampilan meliputi pemberian latihan kepada peserta sekolah pamong kemudian membuat penilaian untuk mengevaluasi dari pengetahuan dan pemahaman serta perencanaan ke depan untuk Desa Pakisan mewujudkan desa inklusif. Kemudian hal tersebut didiskusikan kembali dan diberi arahan terkait prosedur yang dilakukan sebelumnya dalam menyusun perencanaan dan penganggaran desa.

Penilaian pada pengabdian sekolah pamong desa dilakukan dengan bentuk pemberian berupa pre test mengenai materi-materi yang telah disampaikan atau dijelaskan. Penilaian selanjutnya dilaksanakan setelah penyampaian materi yang bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman aparaturnya di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso terhadap materi yang telah diberikan oleh pemateri. Secara keseluruhan, kegiatan sekolah pamong ini dinilai cukup dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada aparaturnya pemerintah desa mengenai manajerial program desa mulai dari pengetahuan dasar sampai hal secara teknis. Kegiatan sekolah pamong dengan menjelaskan beberapa penyampaian materi dan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian hasilnya dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari aparaturnya desa dalam hal mengatur dan mengola urusan pemerintahan desa. Kegiatan sekolah pamong tidak cukup hanya memberikan panduan modul, tetapi juga

mendampingi aparaturnya desa dalam proses pelaksanaan praktiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan sekolah pamong juga menambah pemahaman aparaturnya pemerintah desa dalam rapat serta komunikasi pemerintahan. Seluruh aparaturnya pemerintah desa yang mengikuti sekolah pamong dapat melaksanakan kajian tentang kemampuan desa, hal ini berdasarkan pada simulasi analisis potensi desa. Aparaturnya desa sanggup menunjukkan dan mendalami potensi desa, serta mampu mengabstraksikan permasalahan-permasalahan dan menerangkan kebutuhan-kebutuhan pembangunan desa. Dengan kegiatan pendampingan, aparaturnya Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso tidak cukup memahami tupoksi, tetapi juga melaksanakan tupoksi dan menjalankan tugas secara optimal.

Pada hasilnya, secara umum program yang dijalankan oleh kelompok pengabdian masyarakat dengan terselenggarakannya sekolah pamong ini dapat memberikan nilai-nilai positif dan beberapa *best practices* bagi pelaksanaan pengembangan pemerintahan desa. Meskipun belum membuahkan hasil yang maksimal, sudah mulai ada perubahan di desa. Selain itu, ketergantungan terhadap kecamatan dan konsultan pada pemerintah desa melalui aparaturnya desa mulai terjadi perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari pengelolaan finansial yaitu pada menyusun laporan akhir keuangan dimana aparaturnya desa sudah dapat membuat secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Gustiani & Risnawati (2023) menyebutkan dimana kegiatan pelatihan SDM dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan oleh SDM serta melalui praktik secara langsung dapat menambah pengetahuan dasar dari masing masing bidangnya [6].

5. KESIMPULAN

Sekolah pamong di Desa Pakisan untuk perangkat desa sebagai upaya mendukung pembangunan desa menjadi yang mandiri dengan keterlibatan mengolah sumber daya yang berpotensi di desa. Sekolah pamong dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan, dengan jadwal yang dimaksud berisi materi pembelajaran dan buku saku

perencanaan perdesaan, waktu dengan pemberi materi. Sekolah pamong berbekal sebuah buku saku tentang perencanaan perdesaan yang telah disediakan oleh tim dosen yang tergabung dalam pengabdian (Dosen Mengabdi di Desa Asal) di Desa Pakisan. Kegiatan ini menumbuhkan motivasi perangkat desa untuk bisa mengerti dan menjelaskan perencanaan perdesaan melalui pemberian wawasan pengetahuan mengenai perencanaan, yang masih belum terintegrasi secara baik sampai pada masyarakat desa.. Dalam memotivasi perangkat desa pada proses pembelajaran dalam mencapai tujuan menggunakan teknik ceramah berdasarkan buku saku perencanaan perdesaan, mengaktifkan interaksi perangkat desa yang mengikuti sekolah pamong untuk mendiskusikan mengenai beberapa hal yang belum diketahui dan dipahami dalam proses perencanaan di desa tersebut.

Keterlibatan praktisi yang kompeten di bidang perencanaan pembangunan sangat membantu memberikan penjelasan mengenai perencanaan perdesaan yang baik. Didukung dengan keterlibatan beberapa dosen yang kompeten di bidang SDM, SDA, maupun di bidang perencanaan pembangunan.

Secara umum, program yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat melalui sekolah pamong ini mampu memberikan nilai-nilai positif bagi perkembangan pemerintahan desa. Kegiatan sekolah pamong dengan menjabarkan dalam beberapa penyampaian materi dan pendampingan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan aparatur desa untuk mengelola pemerintah terkait perencanaan pembangunan desa. Seluruh aparatur pemerintah desa yang mengikuti pelaksanaan sekolah pamong dapat meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya komunikasi yang terlaksanakan dalam bentuk rapat pemerintahan serta dapat melakukan analisis mengenai potensi desa dan mengabstraksikan permasalahan-permasalahan serta menjelaskan kebutuhan-kebutuhan pembangunan desa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Jember atas pemberian dana hibah Keris-DIMAS (Pengabdian Masyarakat) skim program dosen mengabdi di desa asal serta

pihak lain yang membantu jalannya kegiatan ini.

7. REFERENSI

- [1] Darmawan, D. 2013. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Surabaya: Pena Semesta.
- [2] Lasmana. 2017 Peningkatan Kapasitas Kepala Desa dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Panggok Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). 5(20):2354-5798
- [3] Pakpahan, Boris Paidefo. 2022. Pelatihan Pengembangan Bum Desa (E-Commerce) Di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. APTEKMAS, 5(1): 123 - 128.
- [4] Bunyamin, Hendra dkk (2022) Penyuluhan Pengenalan Dunia Digital Marketing Bagi Desa Cibodas. APTEKMAS, 5(3):77-84.
- [5] _____, 2014 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa
- [6] Gustiani, Risnawati. 2023. Pelatihan *Public Relation Officer* Bagi Staf Kehumasan Sma Negeri Sumatera Selatan Palembang. APTEKMAS, 6(1): 129-136.